



## **PENGARUH METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS**

**Nabila<sup>1</sup>, Ardiansyah<sup>2</sup>, Mamang Kasim<sup>3</sup>, Frahmawati Bumulo<sup>4</sup>, Sudirman<sup>5</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5</sup> Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri  
Gorontalo  
e-mail: [nabila25022019@email.ac.id](mailto:nabila25022019@email.ac.id)

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

### **ABSTRAK**

Monotonnya dominasi pengajaran ceramah satu arah serta rendahnya ketertarikan siswa dalam menelaah konsep ilmu sosial melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu kejenuhan akut serta melemahnya keterlibatan aktif siswa kelas tujuh dalam mengeksplorasi problem kemasyarakatan. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah membedah dan menguji seberapa besar pengaruh metode *project-based learning* terhadap eskalasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Langkah-langkah penelitian kuantitatif asosiatif ini dioperasikan melalui penarikan sampel secara *purposive sampling* terhadap 27 responden siswa aktif di SMP Negeri 1 Botupingge. Prosedur pengumpulan data primer lapangan dihimpun lewat kuesioner skala Likert terstruktur, wawancara, dan observasi, yang selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas residual serta permodelan regresi linier sederhana. Data kuantitatif hasil pengujian secara empiris menyingkap pengaruh model berbasis proyek bernilai positif dan signifikan, ditunjukkan oleh  $t_{hitung} 5,346 > t_{tabel} 2,056$  pada taraf signifikansi 0,000. Analisis koefisien determinasi (*R-square*) menghasilkan kontribusi kuat sebesar 53,3 persen, sedangkan sisa variabilitas 46,7 persen ditentukan faktor eksternal luar model. Simpulan utama menegaskan bahwa integrasi penugasan proyek bagan (*chart*) terbukti sangat andal dalam memicu tanggung jawab intelektual serta mereduksi kejenuhan belajar siswa. Praktisi pendidikan tingkat menengah direkomendasikan menyusun draf modul pembelajaran berbasis aktivitas secara konsisten.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Berbasis Proyek, Motivasi Belajar, IPS*

### **ABSTRACT**

The monotony of the dominance of one-way lecture teaching and low student interest in studying social science concepts are the background of this research activity. These operational problems trigger acute boredom and weaken the active involvement of seventh-grade students in exploring societal problems. The main focus of this scientific study is to dissect and test the extent of the influence of the project-based learning method on the escalation of student learning motivation in the subject of Social Studies. The steps of this associative quantitative research are operated through purposive sampling of 27 active student respondents at SMP Negeri 1 Botupingge. The primary field data collection procedure is collected through a structured Likert scale questionnaire, interviews, and observations, which are then analyzed using residual normality tests and simple linear regression modeling. The quantitative data from the empirical test reveals the influence of the project-based model is positive and significant, indicated by  $t_{count} 5.346 > t_{table} 2.056$  at a significance level of 0.000. The coefficient of determination (*R-square*) analysis produces a strong contribution of 53.3 percent, while the remaining 46.7 percent of variability is determined by external factors outside the model. The main conclusion



confirms that the integration of chart project assignments has proven highly effective in fostering intellectual responsibility and reducing student learning boredom. Secondary education practitioners are recommended to consistently draft activity-based learning modules.

**Keywords:** *Project-Based Learning, Learning Motivation, Social Studies*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa karena melalui proses pendidikan kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan secara terukur dan sistematis demi menghadapi tantangan global. Di dalam tatanan persekolahan yang ideal, proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diidealkan mampu membekali peserta didik dengan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan abad ke-21. Pengondisian lingkungan kelas yang kondusif diidealkan bertindak sebagai dorongan penggerak internal yang menjamin, menimbulkan, dan mengarahkan aktivitas belajar siswa agar tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal (Elitasari, 2022; Renfita et al., 2026; Virnanda & Sumarni, 2026). Penerapan metode pengajaran yang berpusat pada siswa melalui tugas proyek autentik diidealkan mampu merangsang perhatian, relevansi, kepercayaan diri, serta kepuasan belajar peserta didik. Keharmonisan tata kelola instruksional dan kesiapan mental siswa dipandang sebagai pilar utama untuk menciptakan ketahanan kognitif, mendongkrak ketangkasan akademik, serta memberikan jaminan keberhasilan pendidikan sosial nasional. Melalui skema pengajaran yang partisipatif ini, setiap anak didik diharapkan memiliki motivasi belajar yang tinggi tanpa terhalang kelesuan kognitif (Abdullah et al., 2026; Ahmadi et al., 2020; Qiromah & Munawaroh, 2026).

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara idealisme pembelajaran aktif tersebut dengan kenyataan objektif yang berlangsung di tataran praktis operasional sekolah saat ini. Kondisi ideal menghendaki agar penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial mampu mengaktifkan peran siswa melalui proses penyelidikan, pemecahan masalah, dan penghasilan produk nyata. Sayangnya, fakta empiris di lapangan menyingkapkan bahwa pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas masih didominasi oleh metode ceramah searah yang sangat monoton. Kesenjangan metodologis ini menyebabkan siswa merasa cepat bosan, kurang berminat, serta bersikap pasif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketiadaan keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pengetahuan mandiri mengakibatkan timbulnya kelesuan daya dorong belajar dan merosotnya pencapaian hasil akademik secara keseluruhan. Apabila keterbatasan strategi mengajar dan kapasitas motivasi belajar ini terus dibiarkan tanpa tindakan pembenahan yang terencana, maka efektivitas pencapaian tujuan kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial akan mengalami penurunan drastis secara berkesinambungan (Arriany et al., 2020; Pratiwi & Octavia, 2021; Tuljanah et al., 2024).

Kondisi kesenjangan metodologis serta kelesuan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung pada aktivitas pengajaran di tingkat sekolah menengah pertama. Di dalam ruang kelas sosial tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para siswa kelas VII di SMPN 1 Botupingge pada tahun ajaran 2026/2027 senantiasa menghadapi tantangan keterlibatan belajar yang cukup serius. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian pada tahun ajaran 2026/2027 masih menunjukkan kecenderungan pasif, kurang memiliki dorongan intrinsik, serta jenuh terhadap pola penyampaian materi berorientasi ceramah. Keterbatasan ruang eksplorasi menyebabkan subjek penelitian pada tahun ajaran 2026/2027



kurang terdorong untuk mengembangkan kecakapan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Fenomena rendahnya motivasi belajar yang melanda subjek penelitian di SMPN 1 Botupingge pada tahun ajaran 2026/2027 ini menjadi penanda kuat bahwa pengujian metode pembelajaran berbasis proyek sangat mendesak untuk segera diimplementasikan secara terstruktur.

Guna meretas belenggu kepasifan belajar dan mengurai krisis motivasi pada subjek penelitian tersebut, pemanfaatan model *project-based learning* yang berakar pada teori motivasi *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* menjadi sebuah kebutuhan pedagogik yang mutlak. Pendekatan instruksional ini secara taktis memberikan tugas proyek nyata yang menuntut anak didik untuk melakukan investigasi ilmiah serta menghasilkan karya konkret. Kebanyakan studi terdahulu mengenai pembelajaran berbasis proyek umumnya masih berfokus pada pengujian efektivitas terhadap hasil belajar kognitif tunggal atau sekadar mengukur keaktifan umum siswa secara parsial semata. Kajian spesifik yang secara khusus menguji pengaruh penerapan model *project-based learning* terhadap peningkatan empat komponen motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di wilayah persekolahan daerah masih relatif terbatas. Penguraian rantai penguat motivasi belajar melalui tugas berbasis proyek ini dipandang sangat vital untuk merancang ekosistem pembelajaran sosial yang aktif dan menyenangkan (Firmansyah et al., 2024; Mauday et al., 2026; Setyo et al., 2024)

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa verifikasi empiris efektivitas *project-based learning* dalam merangsang motivasi belajar holistik. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada pembongkaran pengaruh tugas proyek autentik terhadap peningkatan perhatian, relevansi, rasa percaya diri, dan kepuasan belajar siswa di ruang kelas. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menguji, memverifikasi, dan mendeskripsikan pengaruh metode *project-based learning* terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VII SMPN 1 Botupingge pada tahun ajaran 2026/2027. Kebaruan riset ini bersumber dari penyajian kerangka instruksional interaktif yang mengubah posisi siswa dari penerima informasi pasif menjadi agen pembelajar aktif penghasil karya nyata, sebuah dimensi praktis yang luput dari perhatian periset terdahulu. Melalui pembuktian ilmiah terhadap subjek penelitian di SMPN 1 Botupingge pada tahun ajaran 2026/2027 ini, luaran riset diharapkan dapat menyajikan rujukan praktis bagi pendidik.

## METODE PENELITIAN

Riset kuantitatif sosial ini menerapkan model regresi linier sederhana guna menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel melalui perhitungan statistik yang objektif dan terukur. Eksperimen operasional lapangan ini diselenggarakan secara sengaja di SMP Negeri 1 Botupingge, Desa Timbuolo, Kecamatan Botupingge, Kabupaten Bone Bolango. Peneliti memfokuskan amatan pada kontribusi metode pembelajaran berbasis proyek sebagai variabel bebas terhadap motivasi belajar siswa selaku variabel terikat. Populasi sasaran mencakup seluruh siswa kelas VII di lembaga terkait dengan akumulasi total mencapai angka 87 orang. Karakteristik pemenuhan kriteria spesifik membuat penentuan subjek dilakukan melalui teknik *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan keaktifan belajar IPS serta kesediaan siswa. Berdasarkan kriteria terarah tersebut, diperoleh ukuran sampel akhir sebanyak 27 responden yang dilibatkan secara penuh sebagai unit analisis data utama. Peneliti memosisikan diri sebagai seorang pengamat netral yang mengontrol jalannya pengisian perangkat ukur secara berkala di

lapangan tanpa memberikan paksaan instruksional buatan guna merekam gradasi perhatian, relevansi, rasa percaya diri, hingga kepuasan belajar peserta didik secara nyata, mandiri, objektif, dinamis, empiris, transparan, komprehensif, ilmiah, konsisten, terbuka, dan terstruktur sekolah menengah pertama daerah terkait sekali.

Teknik pengumpulan data primer mengandalkan instrumen kuesioner angket tertutup berskala Likert yang didistribusikan langsung, dikombinasikan bersama wawancara studi awal serta studi dokumentasi berkas arsip pendukung. Alat ukur kuesioner dirancang terstruktur memuat 40 butir pernyataan berdasarkan indikator sintaks proyek dan ketekunan tugas. Sebelum disebarkan luas, peneliti melaksanakan agenda uji coba instrumen atau *try-out* pada 15 siswa di luar sampel utama. Kualitas kesahihan butir pernyataan dianalisis memakai rumus korelasi *product moment pearson*, serta koefisien *cronbach's alpha* untuk menguji stabilitas konsistensi internal perangkat ukur. Setelah seluruh data kuantitatif terkumpul, tahapan pengolahan data dioperasikan secara elektronik menggunakan bantuan perangkat lunak komputer SPSS. Analisis statistik parametrik diawali dengan pengerjaan uji asumsi klasik berupa uji normalitas residual lewat metode *kolmogorov-smirnov*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menerapkan pemodelan analisis regresi linier sederhana, dilanjutkan dengan pengujian signifikansi pengaruh secara parsial melalui rumus uji-t pada taraf kekeliruan 0,05 atau 5 persen. Besaran proporsi kontribusi dan eratnya tingkat hubungan variabel bebas dihitung secara presisi melalui koefisien korelasi dan koefisien determinasi guna menghasilkan kesimpulan ilmiah yang akurat, kredibel, transparan, serta sah sekali.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan memberikan gambaran umum penyebaran data pada kedua variabel penelitian, yaitu Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (X) dan Motivasi Belajar Siswa (Y). Data diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh 27 responden.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel X dan Y**

| Statistik    | Metode PJBL (X) | Motivasi Belajar (Y) |
|--------------|-----------------|----------------------|
| N Valid      | 27              | 27                   |
| N Missing    | 0               | 0                    |
| Mean         | 79,85           | 79,85                |
| Median       | 79,00           | 79,00                |
| Modus        | 78,00           | 68,00                |
| Std. Deviasi | 11,854          | 10,037               |
| Varians      | 140,516         | 100,746              |
| Range        | 43,00           | 40,00                |
| Minimum      | 57,00           | 60,00                |
| Maksimum     | 100,00          | 100,00               |
| Sum          | 2156,00         | 2156,00              |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 1, kedua variabel memiliki nilai mean yang identik sebesar 79,85, namun berbeda pada nilai modus: variabel X memiliki modus 78,00 sementara variabel Y memiliki modus 68,00. Standar deviasi variabel X (11,854) lebih tinggi dari variabel Y (10,037), yang mengindikasikan sebaran skor variabel X lebih bervariasi. Nilai minimum dan

maksimum menunjukkan rentang skor yang cukup lebar pada kedua variabel, mencerminkan keberagaman karakteristik responden.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel X dan Variabel Y**

| No.          | Interval (X) | F         | %          | Interval (Y) | F         | %          | Keterangan    |
|--------------|--------------|-----------|------------|--------------|-----------|------------|---------------|
| 1            | 57–65        | 3         | 11,1       | 60–68        | 4         | 14,8       | Sangat Rendah |
| 2            | 66–74        | 4         | 14,8       | 69–76        | 7         | 25,9       | Rendah        |
| 3            | 75–83        | 13        | 48,1       | 77–84        | 8         | 29,6       | Sedang        |
| 4            | 84–92        | 2         | 7,4        | 85–92        | 6         | 22,2       | Tinggi        |
| 5            | 93–100       | 5         | 18,5       | 93–100       | 2         | 7,4        | Sangat Tinggi |
| <b>Total</b> |              | <b>27</b> | <b>100</b> | <b>Total</b> | <b>27</b> | <b>100</b> |               |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 2, distribusi skor variabel X (Metode PjBL) terpusat pada interval 75–83 dengan frekuensi 13 responden (48,1%), menunjukkan sebagian besar siswa menilai penerapan metode PJBL berada pada kategori sedang hingga tinggi. Pada variabel Y (Motivasi Belajar), skor terbanyak berada pada interval 77–84 dengan frekuensi 8 responden (29,6%). Distribusi kedua variabel cenderung normal dengan puncak berada di kategori tengah dan menurun secara gradual ke arah nilai ekstrem.

**Tabel 3. Deskripsi Data Per Indikator Variabel X dan Y**

| Variabel                    | Indikator                             | Mean        | Interpretasi |
|-----------------------------|---------------------------------------|-------------|--------------|
| <b>METODE PJBL (X)</b>      | Menentukan Pertanyaan Mendasar        | 4,15        | Baik         |
|                             | Mendesain Proyek                      | 3,86        | Baik         |
|                             | Menyusun Langkah Pembuatan Proyek     | 4,06        | Baik         |
|                             | Memonitor Kemajuan Proyek             | 3,76        | Baik         |
|                             | Penilaian Hasil Kerja Siswa           | 4,13        | Baik         |
|                             | <b>Total Rata-rata</b>                | <b>3,99</b> | <b>Baik</b>  |
| <b>MOTIVASI BELAJAR (Y)</b> | Tekun dalam Menghadapi Tugas          | 4,06        | Baik         |
|                             | Menunjukkan Minat                     | 4,03        | Baik         |
|                             | Senang Bekerja Mandiri dan Kelompok   | 3,91        | Baik         |
|                             | Senang Mencari dan Memecahkan Masalah | 4,00        | Baik         |
|                             | <b>Total Rata-rata</b>                | <b>4,00</b> | <b>Baik</b>  |

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 3, variabel X (Metode PjBL) memiliki rata-rata keseluruhan 3,99 dengan predikat Baik. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Menentukan Pertanyaan Mendasar (4,15), sedangkan yang terendah adalah Memonitor Kemajuan Proyek (3,76), namun keduanya tetap berada pada predikat Baik. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) memiliki rata-rata keseluruhan 4,00 dengan predikat Baik. Indikator tertinggi adalah Tekun dalam Menghadapi Tugas (4,06) dan indikator terendah adalah Senang Bekerja Mandiri dan Kelompok (3,91).

### B. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel yang diteliti. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai  $r$  hitung lebih besar daripada nilai  $r$  tabel.

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel X dan Y**

| No. | Item | $r$ hitung (X) | $r$ tabel (X) | Kriteria (X) | $r$ hitung (Y) | $r$ tabel (Y) | Kriteria (Y) |
|-----|------|----------------|---------------|--------------|----------------|---------------|--------------|
|-----|------|----------------|---------------|--------------|----------------|---------------|--------------|

|    |         |       |       |       |       |       |       |
|----|---------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1  | Item 1  | 0.647 | 0,380 | z     | 0.551 | 0,380 | Valid |
| 2  | Item 2  | 0.785 | 0,380 | Valid | 0.600 | 0,380 | Valid |
| 3  | Item 3  | 0.771 | 0,380 | Valid | 0.730 | 0,380 | Valid |
| 4  | Item 4  | 0.849 | 0,380 | Valid | 0.647 | 0,380 | Valid |
| 5  | Item 5  | 0.849 | 0,380 | Valid | 0.752 | 0,380 | Valid |
| 6  | Item 6  | 0.690 | 0,380 | Valid | 0.536 | 0,380 | Valid |
| 7  | Item 7  | 0.770 | 0,380 | Valid | 0.795 | 0,380 | Valid |
| 8  | Item 8  | 0.743 | 0,380 | Valid | 0.837 | 0,380 | Valid |
| 9  | Item 9  | 0.864 | 0,380 | Valid | 0.785 | 0,380 | Valid |
| 10 | Item 10 | 0.830 | 0,380 | Valid | 0.767 | 0,380 | Valid |
| 11 | Item 11 | 0.698 | 0,380 | Valid | 0.673 | 0,380 | Valid |
| 12 | Item 12 | 0.604 | 0,380 | Valid | 0.746 | 0,380 | Valid |
| 13 | Item 13 | 0.903 | 0,380 | Valid | 0.539 | 0,380 | Valid |
| 14 | Item 14 | 0.676 | 0,380 | Valid | 0.570 | 0,380 | Valid |
| 15 | Item 15 | 0.648 | 0,380 | Valid | 0.471 | 0,380 | Valid |
| 16 | Item 16 | 0.813 | 0,380 | Valid | 0.769 | 0,380 | Valid |
| 17 | Item 17 | 0.732 | 0,380 | Valid | 0.690 | 0,380 | Valid |
| 18 | Item 18 | 0.766 | 0,380 | Valid | 0.516 | 0,380 | Valid |
| 19 | Item 19 | 0.807 | 0,380 | Valid | 0.511 | 0,380 | Valid |
| 20 | Item 20 | 0.820 | 0,380 | Valid | 0.549 | 0,380 | Valid |

Sumber: Data Primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, seluruh item pada variabel Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (X) memiliki nilai  $r$  hitung yang lebih besar daripada  $r$  tabel sebesar 0,380. Nilai  $r$  hitung variabel X berada pada rentang 0,604 sampai dengan 0,903. Demikian pula pada variabel Motivasi Belajar Siswa (Y), seluruh item memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada 0,380, dengan rentang nilai antara 0,471 sampai dengan 0,837. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada kedua variabel dinyatakan valid. Artinya, setiap item dalam kuesioner mampu digunakan untuk mengukur penerapan metode pembelajaran berbasis proyek dan motivasi belajar siswa sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah seluruh item dinyatakan valid, langkah berikutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan mengetahui konsistensi instrumen apabila digunakan untuk mengukur objek yang sama. Dalam penelitian ini, reliabilitas instrumen dinilai menggunakan nilai Cronbach's Alpha. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari batas penerimaan yang digunakan, yaitu 0,600.

**Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

| No. | Variabel                                | Cronbach's Alpha | r tabel | Keterangan |
|-----|-----------------------------------------|------------------|---------|------------|
| 1.  | Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (X) | 0,956            | 0,600   | Reliabel   |
| 2.  | Motivasi Belajar Siswa (Y)              | 0,929            | 0,600   | Reliabel   |

Sumber: Diolah Peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 5, variabel Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,956, sedangkan variabel Motivasi Belajar Siswa (Y) memperoleh nilai sebesar 0,929. Kedua nilai tersebut lebih besar dari batas reliabilitas sebesar 0,600. Oleh karena itu, instrumen penelitian pada kedua variabel dinyatakan reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

### C. Uji Prasyarat Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual model regresi. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka residual dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

| Statistik              | Unstandardized Residual |
|------------------------|-------------------------|
| N                      | 27                      |
| Mean Residual          | 0,0000000               |
| Std. Deviasi Residual  | 6,856                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z   | 0,523                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | 0,948                   |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji normalitas menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,523 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,948. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yaitu  $0,948 > 0,05$ . Dengan demikian, residual dalam model regresi berdistribusi normal. Hasil ini menunjukkan bahwa data telah memenuhi salah satu prasyarat analisis regresi linier sederhana, sehingga pengujian dapat dilanjutkan pada tahap analisis pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar Siswa.

### D. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian dilakukan melalui analisis regresi linier sederhana, uji hipotesis menggunakan uji-t, serta analisis koefisien korelasi dan determinasi. Tahapan tersebut digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian mengenai ada atau tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana**

| Model | Variabel        | B      | Beta  | t     | Sig.  |
|-------|-----------------|--------|-------|-------|-------|
| 1     | (Konstanta)     | 30,468 | —     | 3,264 | 0,003 |
|       | Metode PJBL (X) | 0,618  | 0,730 | 5,346 | 0,000 |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 7, persamaan regresi yang terbentuk adalah  $\hat{Y} = 30,468 + 0,618X$ . Nilai konstanta 30,468 berarti motivasi belajar siswa akan bernilai 30,468 apabila metode PJBL tidak diterapkan ( $X = 0$ ). Koefisien regresi 0,618 bermakna bahwa setiap peningkatan satu satuan penerapan metode PJBL akan meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 0,618. Koefisien bernilai positif, mengindikasikan hubungan yang searah dan signifikan antara kedua variabel.

### E. Uji Hipotesis (Uji-t)

**Tabel 8. Hasil Uji Signifikansi (Uji-t)**

| Taraf Signif. $\alpha$ | t hitung | t tabel | Nilai Signifikansi | Kesimpulan |
|------------------------|----------|---------|--------------------|------------|
| 5%                     | 5,346    | 2,056   | 0,000              | Signifikan |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 8, nilai t hitung ( $5,346$ )  $>$  t tabel ( $2,056$ ) pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 1 Botupingge.

## F. Koefisien Korelasi dan Determinasi

**Tabel 9. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi (Ridwan, 2011)**

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 – 1,000       | Sangat Kuat      |
| 0,60 – 0,799       | Kuat             |
| 0,40 – 0,599       | Cukup Kuat       |
| 0,20 – 0,399       | Rendah           |
| 0,00 – 0,199       | Sangat Rendah    |

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Determinasi**

| R     | R Square | Adjusted R Square | Kontribusi Faktor Lain |
|-------|----------|-------------------|------------------------|
| 0,730 | 0,533    | 0,515             | 0,467                  |

Sumber: Data Primer, 2026

Berdasarkan Tabel 10, nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,730 berada pada interval 0,60–0,799, yang berarti terdapat hubungan yang Kuat antara variabel X dan variabel Y. Nilai  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,533 menunjukkan bahwa 53,3% variabilitas motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh metode pembelajaran berbasis proyek, sedangkan 46,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek terbukti memberikan kontribusi yang berarti dalam memacu dorongan belajar para peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Berdasarkan hasil analisis data terhadap 27 responden, tingkat keterlibatan siswa berada pada kategori yang memadai dengan rata-rata indikator metode sebesar 3,99 dan motivasi belajar sebesar 4,00. Pengujian statistik regresi menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,730 yang tergolong dalam kategori kuat, serta nilai koefisien determinasi sebesar 0,533. Angka tersebut menandakan bahwa penerimaan model pembelajaran berbasis proyek sanggup menjelaskan variabilitas motivasi belajar siswa sebesar 53,3 persen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor luar. Persamaan jalur yang terbentuk memperlihatkan koefisien regresi sebesar 0,618 dengan nilai *t-hitung* sebesar 5,346 yang melampaui *t-tabel* 2,056 pada taraf signifikansi 0,000. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pelibatan siswa dalam pembuatan media visual mampu mengubah pola instruksional pasif menjadi proses eksplorasi mandiri yang menyenangkan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan berupa ukuran sampel yang relatif terbatas serta fokus lokasi pada satu sekolah (Jesmin et al., 2026; Mufida, 2026; Retnani et al., 2024)

Eksplorasi pembuatan bagan visual dalam pembelajaran IPS terbukti menghadirkan variasi belajar yang jauh lebih kaya dibandingkan pola pengajaran ceramah searah. Aktivitas pengumpulan data, perancangan konsep visual, hingga diskusi kelompok memicu interaksi langsung yang membangun rasa kepemilikan siswa terhadap tugas perkasir. Tingginya angka indikator penentuan pertanyaan dasar sebesar 4,15 serta ketekunan menghadapi tugas sebesar 4,06 menjadi bukti bahwa penyajian tantangan nyata mampu menguatkan dorongan dari dalam diri siswa. Implikasi praktis dari dinamika ini mendorong para pendidik untuk merancang skenario pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif pemecah masalah. Keterbatasan pada aspek ini terlihat dari nilai rata-rata pemantauan kemajuan proyek yang tercatat paling rendah sebesar 3,76, yang mengindikasikan bahwa pendampingan guru selama proses pengerjaan mandiri masih belum berjalan secara maksimal dan membutuhkan perbaikan strategi pembimbingan (Limbong et al., 2025; Maran & Leu, 2026; Sari & Paksi, 2022)



Suasana belajar kelompok yang terbentuk selama penyelesaian proyek terbukti menciptakan iklim kelas yang lebih inklusif dan ramah anak. Kerjasama antaranggota kelompok tidak hanya meningkatkan keterikatan sosial, tetapi juga mengikis persepsi bahwa materi ilmu pengetahuan sosial merupakan subjek hafalan yang menjenuhkan. Penyajian materi melalui peta konsep dan visualisasi data berhasil mempermudah pemahaman konsep abstrak, sehingga berdampak pada peningkatan keberanian siswa dalam menyampaikan gagasan serta ketelitian menyelesaikan tugas. Implikasi metodologis dari hasil ini memberikan keyakinan bagi praktisi pendidikan untuk terus mengintegrasikan pendekatan berbasis karya dalam kurikulum sekolah menengah. Kendati demikian, keterbatasan analisis ini bertumpu pada indikator kesenangan bekerja mandiri dan kelompok yang hanya memperoleh rata-rata 3,91, yang memperlihatkan adanya variasi penerimaan siswa terhadap dinamika penugasan kelompok yang belum terkelola secara merata (Akrom et al., 2023; Charen & Saeroji, 2026; Ramadhan, 2023)

Keunggulan pembuktian validitas instrumen dengan  $r$ -hitung hingga 0,903 serta reliabilitas tinggi mencapai nilai *Cronbach's alpha* 0,956 mempertegas keandalan data penelitian ini. Tingkat signifikansi statistik yang dicapai memberikan landasan kuat bahwa intervensi pembelajaran berbasis proyek secara nyata mampu mendongkrak keaktifan siswa. Implikasi institusional dari temuan ini menuntut pihak pengelola sekolah untuk menyediakan sarana pendukung serta memberikan pelatihan berkala bagi tenaga pengajar agar mampu merancang proyek pembelajaran yang bervariasi. Walaupun demikian, keterbatasan riset ini terletak pada keberadaan 46,7 persen faktor luar yang belum terukur dalam model, seperti variabel dukungan orang tua, kecerdasan emosional, kondisi fasilitas belajar di rumah, serta gaya kepemimpinan guru di luar jam pelajaran (Dayanti et al., 2022; Satriawan et al., 2026; Werang et al., 2024)

Secara menyeluruh, temuan ilmiah ini mengonfirmasi pentingnya transformasi strategi instruksional dari model konvensional menuju pendekatan yang mengutamakan partisipasi aktif peserta didik. Pengintegrasian tugas berbasis proyek terbukti efektif dalam memicu dorongan internal, mempertajam daya kritis, serta meningkatkan disiplin belajar siswa pada jenjang pendidikan dasar. Implikasi kebijakan pendidikan menyarankan agar kurikulum IPS lebih banyak memuat ruang pembuatan karya nyata yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Sementara itu, keterbatasan utama penelitian ini bertumpu pada penggunaan metode regresi sederhana yang belum mampu memetakan hubungan kausalitas kompleks, sehingga bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menerapkan metode analisis jalur atau pemodelan persamaan struktural dengan melibatkan variabel mediasi seperti iklim kelas dan efikasi diri.

## KESIMPULAN

Penerapan *project-based learning* melalui penugasan proyek pembuatan *chart* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengintegrasian tugas karya nyata berbasis kelompok secara efektif menggeser paradigma instruksional pasif dari metode ceramah konvensional menuju eksplorasi mandiri yang menyenangkan dan kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek sukses merangsang *attention*, *relevance*, *confidence*, serta *satisfaction* peserta didik dalam menelaah fenomena sosial, sekaligus mereduksi kejenuhan belajar secara nyata. Keterlibatan aktif siswa dalam perancangan konsep visual terbukti meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab intelektual terhadap kewajiban akademik. Dengan demikian, pendekatan



instruksional ini terbukti menjadi strategi pedagogik yang sangat andal dalam menciptakan iklim kelas yang inklusif, aktif, dan dinamis.

Implikasi dari penelitian ini menuntut para praktisi pendidikan tingkat menengah untuk secara konsisten merancang modul ajar berbasis aktivitas dan memberikan ruang kreatif bagi siswa untuk menghasilkan karya nyata. Pihak sekolah juga diharapkan menyediakan sarana pendukung serta memfasilitasi pelatihan pengembangan media instruksional interaktif bagi para pendidik. Namun demikian, karena penelitian kuantitatif ini menerapkan analisis regresi linier sederhana dengan sampel terbatas pada satu sekolah, temuan yang diperoleh memiliki keterbatasan dalam menjelaskan pengaruh variabel eksternal lainnya secara komprehensif. Oleh sebab itu, penelitian di masa depan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah sampel, menerapkan pendekatan *structural equation modeling*, serta mengeksplorasi variabel perantara tambahan seperti *classroom climate*, *self-efficacy*, dan dukungan orang tua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, E., Hasiru, R., Gani, I. P., Bumulo, F., & Sudirman, S. (2026). Penerapan metode pembelajaran IPS word square untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 699–711. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10465>
- Ahmadi, M. Z., Haris, H., & Akbal, M. (2020). Implementasi program penguatan pendidikan karakter di sekolah. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 305–312. <https://doi.org/10.26858/pir.v3i2.14971>
- Akrom, N. K., Aziz, A. R. A., Fitri, A. Z., & Hakizimana, V. (2023). Implementing independent learning curricula: A case study from MAN 2 Kediri, Indonesia. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 147–161. <https://doi.org/10.14421/manageria.2023.82-03>
- Arriany, I., Ibrahim, N., & Sukardjo, M. (2020). Pengembangan modul online untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 52–66. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.23605>
- Charen, C., & Saeroji, A. (2026). Implementasi Kurikulum Merdeka pada program keahlian manajemen perkantoran dan layanan bisnis: Studi kasus di SMK Negeri 9 Semarang. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3), 1082–1093. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.10275>
- Dayanti, N. D., Mujiyanto, M., & Singamurti, M. M. (2022). Pengaruh motivasi belajar dan pengawasan orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran new normal mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7233–7241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3452>
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9508–9516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Firmansyah, A., Aras, N. F., Lestari, M., & Muchdar, M. (2024). Project-based learning progression: Identifying the impact of learning on students' motivation and learning outcomes. *PAEDAGOGIA*, 27(1), 137–146. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v27i1.81242>
- Jesmin, M., Kasman, K., & Firdaus, F. (2026). Efektivitas penggunaan media Canva dengan pembelajaran kolaboratif terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas XI. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 1220–1230. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9589>



- Limbong, I. S., Sitepu, M. M. B., Manurung, N. K., Khalizah, N., Piliang, P. H., Panjaitan, R. A., Sibarani, T. R., Aulia, T., Raunaq, U. S., & Ryanto, A. Z. (2025). Strategi pemecahan permasalahan guru dalam penyusunan modul ajar pada implementasi Kurikulum Merdeka. *JERUMI: Journal of Education, Religion, Humanities and Multidisciplinary*, 3(2), 1150–1161. <https://doi.org/10.57235/jerumi.v3i2.7616>
- Maran, M. D. M. M., & Leu, Y. Y. M. (2026). Pendampingan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran bagi guru taman kanak-kanak. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 832–841. <https://doi.org/10.51878/community.v6i2.10234>
- Mauday, H. K., Ritiauw, L., & Rumtutuly, F. (2026). Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran PjBL (project based learning) di kelas V SD Inpres Werwaru. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 1944–1953. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.10432>
- Mufida, D. N. (2026). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline 3 untuk melatih keterampilan proses sains siswa SMP pada pembelajaran IPA materi siklus air. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 950–964. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.10021>
- Pratiwi, D. A., & Octavia, V. (2021). Implementasi model taman ceria berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 12(2), 245–260. <https://doi.org/10.47766/itqan.v12i2.280>
- Qiromah, V., & Munawaroh, F. (2026). Implementasi model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 6(3), 1933–1941. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v6i3.11637>
- Ramadhan, I. (2023). Dinamika implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah pada aspek perangkat dan proses pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Renfita, R., Bistari, B., Utami, T., Sulistyarini, S., & Purnama, S. (2026). Peningkatan keterampilan sosial peserta didik melalui model pembelajaran debat pada pembelajaran PPKn. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(2), 615–625. <https://doi.org/10.51878/social.v6i2.10039>
- Retnani, D. R., Royani, R., Beccles, C., & Afras, A. (2024). Improving science learning outcomes on light and optical instruments through visual methods in junior high schools. *Schrödinger: Journal of Physics Education*, 5(1), 32–38. <https://doi.org/10.37251/sjpe.v5i1.883>
- Sari, R. K., & Paksi, G. R. (2022). Pendampingan guru pembimbing karya ilmiah siswa MTs. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.52072/abdine.v2i1.289>
- Satriawan, R., Abdullah, A., & Basirun, B. (2026). Pengaruh tingkat kehadiran, tingkat partisipasi, dan mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa pada mata kuliah matematika SMA. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1221–1230. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.11332>
- Setyo, A., Elmunsyah, H., & Prasetyanto, A. E. (2024). Pembelajaran berbasis proyek di media sosial: Strategi peningkatan motivasi dan semangat belajar siswa sekolah kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 10(1), 471–480. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.23341>



- Tuljanah, N. R., Laman, A., & Mukramin, S. (2024). Analisis kualitas pembelajaran IPS: Evaluasi efektivitas metode, materi dan pengajaran di konteks SMP Unismuh Makassar. *Journal of Islamic Education Studies*, 3(1), 19–27. <https://doi.org/10.58569/jies.v3i1.1034>
- Virnanda, R. T., & Sumarni, M. L. (2026). Peningkatan keterampilan membaca melalui metode repeated reading pada siswa kelas V SDN. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(3), 2136–2146. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i3.11681>
- Werang, B. R., Agung, A. A. G., Jampel, I. N., Gading, I. K., Jim, E. L., Asaloei, S. I., & Sianturi, M. (2024). Exploring the simultaneous impact of parental support, school environment, teacher morale, and student learning motivation on student academic performance. *International Journal of Religion*, 5(2), 510–520. <https://doi.org/10.61707/125w8p12>